

## **Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)**

**Rora Rizky Wandini<sup>1</sup>, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar<sup>2</sup>, Wahyu Iskandar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Mahasiswa Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Dosen, STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Indonesia

e-mail: [rorarizkywandini@uinsu.ac.id](mailto:rorarizkywandini@uinsu.ac.id), [tutirezekiawsi15@gmail.com](mailto:tutirezekiawsi15@gmail.com),  
[wiskandar921@gmail.com](mailto:wiskandar921@gmail.com)

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi pokok bahasa Indonesia didalam buku tematik kurikulum 2013 yang digunakan sebagai bahan ajar di kelas V MI/SD sudah berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kepustakaan melalui sumber pustaka dari buku tematik kelas V MI/SD kurikulum 2013 dan dari berbagai sumber literatur lainnya. Kemudian dianalisis dan disajikan hasil temuan data secara objektif. Hasil dari penelitian didalam buku tematik kelas V kurikulum 2013 MI/SD belum dapat dikatakan sebagai bahan ajar yang berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). Karena lebih dari 50% materi ajar yang disajikan masih berbasis LOTS (Low Order Thinking Skills).*

***Kata kunci:*** HOTS, Materi Pokok, Bahasa Indonesia

### **PENDAHULUAN**

**P**ada realitasnya Bahasa memiliki peran yang sangat urgen dari masa ke masa. Adapun fungsinya sebagaimana pendapat Alesandro Duranti adalah

alat untuk mengekspresikan diri<sup>1</sup> atau alat berkomunikasi<sup>2</sup> dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.<sup>3</sup> Sementara al-Khuy mengafirmasi bahwa bahasa berupa suatu sistem aturan yang memiliki sebuah kesepakatan terkait rumus rumus suara juga pernyataan dalam konteks transfer pemikiran dan keilmuan.<sup>4</sup> Bahasa juga digunakan untuk berinteraksi antar individu satu dengan yang lainnya dalam melakukan kerja sama kelompok baik dalam bersikap, bertingkah laku serta mencapai tujuan tertentu. Karakter seseorang dapat terlihat dari bahasa yang ia gunakan sehari-hari. Oleh karenanya dalam menggunakan bahasa yang baik dan mapan untuk proses komunikasi menjadi keharusan oleh setiap individu sebagai makhluk sosial. Mengingat bahasa adalah alat utama yang sangat vital bagi manusia dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia disekolah merupakan kunci utama agar terciptanya konsep berkomunikasi yang baik pada peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penguasaan kemampuan membaca dan menulis. Jika siswa gagal untuk memiliki keterampilan ini, maka ia akan kesulitan berproses secara baik didalam pembelajaran serta kemampuan berkomunikasi yang akan dimilikinya dimasa yang akan datang. Hal tersebut memberikan dampak kesulitan kepada peserta didik dalam memperoleh informasi baik dari guru maupun informasi dari sumber lainnya serta mengakibatkan peserta didik tidak maksimal dalam mencapai standart pembelajaran yang telah ditetapkan.

HOTS (*Higher Other Thinking Skills*) merupakan sebuah konsep pembelajaran yang menekankan serta menjadikan peserta didik mampu berpikir dengan kritis. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik dapat

---

<sup>1</sup> Mengungkapkan gagasan atau perasaan dengan gerakan anggota badan, Lihat KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online.

<sup>2</sup> Komunikasi adalah sarana atau media dalam pengoperan rangsangan. Pada prosesnya komunikasi biasanya melibatkan komponen penting, yaitu sumber pesan, yakni orang yang menyampaikan atau mengomunikasikan sesuatu pesan, Kemudian orang yang akan menerima informasi pesan. Lihat dalam Wahyu Iskandar. "Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi terhadap peningkatkan Minat Belajar Siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia" *Ar-Riayah Jurnal* Vol 3 No 02 (2019). Hal. 32

<sup>3</sup>Muhajir, *Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab 'Filsafat Bahasa, Metode Dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: FITK-UIN Sunan Kalijaga, 2017). Hal. 108

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf, "Kajian Teoritik Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistic Di Madrasah Ibtidaiyah", *Al-Arabiyah Jurnal*, Vol 7 No 2 (2019). Hal. 136

terlihat dari sikap dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya serta mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam setiap kondisi apapun.<sup>5</sup> Dengan diterapkannya HOTS (*Higher Other Thinking Skills*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di MI/SD memberikan peluang yang sangat besar bagi peserta didik untuk dapat berkomunikasi secara baik serta mencapai tujuan pembelajaran. Mengingat di MI/SD merupakan sarana pendidikan yang paling awal untuk menerapkan proses pembelajaran dengan baik.

Maka dari itu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis HOTS (*Higher Other Thinking Skill*) di MI/SD sangat perlu diterapkan. Agar peserta didik mampu menghadapi setiap permasalahan-permasalahan yang terjadi dimasa yang akan datang. Didalam artikel ini penulis akan mengulas bagaimana penerapan HOTS (*Higher Other Thinking Skills*) di MI/SD mengacu pada buku tematik yang digunakan pada kurikulum 2013.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara menghimpun data dari berbagai sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Serta melakukan analisis didalam buku tematik kelas V kurikulum 2013 MI/SD. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data secara analisis deskriptif melalui analisis data yang dibutuhkan.<sup>6</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang memiliki kekhasan tersendiri dalam proses belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang di MI/SD. Hal tersebut mengingat bahasa Indonesia memiliki tingkatan paling tinggi dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang digunakan oleh bangsa Indonesia

---

<sup>5</sup> R Arifin Nugroho, *HOTS Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, Dan Soal-Soal*, ed. Tri Yuli Kurniawati (Jakarta: PT Gramedia, 2018). Hal. 13

<sup>6</sup>Ade Elvanisi, "Analisis Keterampilan Proses Sains Pada Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA Vol 2 No 4 (2018)*. Hal. 145

dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Didalam UUD pasal 36 ditetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang sah Negara Republik Indonesia dan digunakan secara resmi baik untuk urusan kenegaraan maupun ke pemerintahan. Maka dari itu pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian yang lebih sungguh-sungguh khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Mengingat, sekolah dasar merupakan sarana paling awal yang menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya.

Pada konteks tenaga kependidikan, bahwa seharusnya arah kebijakan pemerintah dalam peningkatan dan upaya lembaga pendidikan dalam menerjemahkannya mesti diejawantahkan dengan menajamkan skill ke bahasaan dan kepiawaian melakukan pembelajaran, bereksplorasi dengan melakukan kajian-kajian dan terlibat dalam penelitian-penelitian ilmiah kebahasaan. Karena pada esensinya untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia, perlu diperhatikan “fasilitas fisik” yang baik dan memadai, tujuan yang jelas, guru yang memiliki *qualified*, lingkungan yang *favorable*, siswa yang siap menerima pembelajaran, pengaturan penyelenggaraan yang baik, dan buku teks yang baik dan ditentukan oleh banyak komponen yang saling terintegrasi satu dengan yang lainnya. Di antara komponen-komponen itu adalah tujuan, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, interaksi belajar-mengajar, evaluasi hasil belajar, siswa dan komponen guru.

Maka disimpulkan bahwasannya keberhasilan pendidikan bahasa Indonesia memerlukan sinergitas dari berbagai kalangan yang berperan dalam dimensinya masing-masing. Peran strategis pemerintah dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana mencari formula formulatif yang termanifestasikan dalam sistem kurikulum pendidikan. Sementara peran lembaga pendidikan adalah mendisposisikan kurikulum pendidikan agar compatible dengan kebutuhan peserta didik.

Pada kaitan ini adapun fokus pembelajaran bahasa Indonesia adalah bagaimana siswa memiliki keterampilan berbahasa dengan baik. Berdasarkan Permendikbud no 57 tahun 2014 dijelaskan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk menciptakan kemampuan peserta didik agar memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar. Melalui kegiatan bertanya, menjawab dan saling bertukar pendapat dengan temannya diharapkan peserta didik memperoleh kemampuan berpikir kritis. Bahasa merupakan alat yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengekspresikan dirinya. Melalui bahasa setiap orang akan lebih mudah mengungkapkan segala

sesuatu yg dirasakan oleh dirinya, baik berupa perasaan, ide, pendapat, dan keinginan yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Mengacu kepada kurikulum 2013, selain berfungsi sebagai alat komunikasi bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai wahana untuk berfikir. Bahasa digunakan sebagai wadah untuk mengekspresikan ide dan gagasan secara utuh yang dituangkan dalam bentuk teks. Ruang lingkup materi pokok bahasa Indonesia berfokus pada peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa, yang menjadikan seluruh aspek yang terdapat didalamnya saling berkaitan. Aspek tersebut sangat penting dalam perkembangan komunikasi siswa baik secara lisan maupun non lisan. Menurut Ahmad Susanto terdapat empat aspek didalam ruang lingkup materi pokok bahasa Indonesia, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.<sup>8</sup>

**Tabel 1.** Ruang lingkup materi pokok bahasa Indonesia MI/SD

No.	Aspek	Keterangan
1	Mendengarkan	Meliputi mendengarkan penjelasan, berita, cerita rakyat, pantun, syair dan lain sebagainya.
2	Berbicara	Pada aspek ini diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan/ide, peristiwa, menceritakan diri sendiri dan keluarganya, menyampaikan pesan ataupun pengalaman, tokoh, gambar tunggal, gambar seri dan lain-lain.
3	Membaca	Terdiri dari membaca huruf, kalimat, berbagai macam teks bacaan, denah, petunjuk dan lain sebagainya.
4	Menulis	Aspek ini terdiri dari mampu menulis karangan/perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan, misalnya karangan naratif, deskriptif dan lain sebagainya yang ditulis dengan menggunakan EYD yang telah

---

<sup>7</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah*, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.21 Tahun 2016, n.d.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Media Group, 2013). Hal. 242

		ditetapkan, serta memperhatikan kosakata yang tepat dalam sebuah kalimat.
--	--	---

Perkembangan materi pokok bahasa Indonesia di MI/SD pada saat ini mengacu pada bahan ajar tematik terpadu. Materi pokok bahasa Indonesia meliputi pengetahuan, sikap/nilai, dan keterampilan.<sup>9</sup> Pengetahuan terdiri dari fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Sikap atau nilai meliputi keadaan peserta didik selama proses pembelajaran yang terdiri dari: kebersamaan, kejujuran, kasih sayang, tolong menolong, semangat dan motivasi yang tinggi terhadap pelajaran, belajar dengan giat, dan mau menerima pendapat orang lain. Keterampilan terdiri dari materi yang berhubungan dengan kreativitas peserta didik dalam menentukan serta mengembangkan ide yang dimilikinya, menggunakan alat dan bahan serta menentukan cara kerja dalam mengatasi suatu permasalahan.

#### Penerapan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Pada proses pembelajaran didalam kelas siswa dituntut untuk aktif dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan sendirinya, sedangkan peran guru didalam kelas hanya mengarahkan dan berperan sebagai fasilitator. Hal ini berkenaan dengan isi maklumat permendikbud no. 22 tahun 2016 yang berisi tentang standar isi yang menjelaskan bahwa 1 (satu) dari 14 (empat belas) prinsip pembelajaran menuntut peserta didik agar mempunyai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS). Guru yang selama ini menjadi satu-satunya sumber belajar, menjadi peserta didik dapat menemukan beraneka sumber belajar yang lainnya, pembelajaran yang selama ini berbasis konten menjadi berbasis kompetensi, dan lain sebagainya.

*High Order Thinking Skills* (HOTS) ialah sebuah kemampuan peserta didik yang menekankan kepada kemampuan berfikir tingkat tinggi melalui ranah kognitif dengan menggunakan berbagai macam metode kognitif dan tingkatan taksonomi pembelajaran, pengajaran serta evaluasi.<sup>10</sup> Kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dimaksud meliputi, kemampuan mengenali dan mengatasi masalah, keterampilan berfikir kritis, berfikir kreatif, kemampuan mengeluarkan ide dan pendapat serta kemampuan membuat hipotesis. Lebih

---

<sup>9</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2019). Hal. 88

<sup>10</sup> Hatta Saputra, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skill)* (Bandung: SMILE's Publishing, 2016). Hal. 91

dalam dari itu, HOTS menuntut siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dengan cara latihan menemukan pola, menyusun penjelasan secara runtut, membuat kesimpulan, mengevaluasi dan mendokumentasikan setiap bukti yang ditemukan.<sup>11</sup>

Ranah berfikir menurut Taksonomi Bloom revisi terbaru oleh Krathwohl terdiri atas mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5), menciptakan (C6). Materi dan soal HOTS didalam pembelajaran biasanya terdiri dari tingkat menganalisis (C4), menilai (C5), dan menciptakan (C6).<sup>12</sup> Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad Fanani yang mengatakan bahwa semakin banyak perubahan yang terjadi didalam kurikulum 2013 diantaranya penguatan didalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih aktif, efisien, menyenangkan dan lebih bermakna. Sehingga berpeluang besar untuk menciptakan kemampuan berfikir kritis pada diri peserta didik.<sup>13</sup>

Karakteristik HOTS menurut Conklin ialah *“Another characteristic thinking skills higher: higher level thinking skills include critical thinking and creative thinking”* Adapun karakteristik keterampilan berpikir lain yang lebih tinggi: keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup pemikiran kritis dan berpikir kreatif. Dua kemampuan ini merupakan keterampilan dasar yang dimiliki oleh setiap orang. Pada konteks diatas inilah yang mendorong setiap orang untuk berfikir secara kritis dan memecahkan masalah secara kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan-permasalahan yang muncul. Sehingga tercipta inovasi-inovasi yang lebih efisien yang lebih bermanfaat terhadap kehidupan disekitarnya.<sup>14</sup>

Tujuan penerapan *High Order Thinking Skills* (HOTS) didalam pembelajaran diantaranya, memiliki produktivitas pembelajaran dan keefektifan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seorang siswa, mendukung cara berfikir yang dimiliki oleh siswa, meningkatkan prestasi

---

<sup>11</sup> Don Kauchak dan Paul Eggen, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2012). Hal. 261

<sup>12</sup> Purnaida, “Pengembangan Subject Specific Pedagogy Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar HOTS Pada Peserta Didik Kelas IV MI Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup,” *Al-Bidayah Jurnal*, Vol 10 No 02 (2018). Hal.199

<sup>13</sup> Achmad Fanani dan Dian Kusmaharti, “Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V,” *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 9 No 1 (2018). Hal. 3

<sup>14</sup> Agus Budiman dan Jailani, “Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester I,” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol 1 No 2 (2014). Hal. 141

Tuti Rezeki Awaliyah Siregas, Wahyu Iskandar, Nur Rohman : Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

belajar dan menjadi motivasi belajar siswa. Dengan adanya penerapan HOTS didalam pembelajaran siswa mampu memecahkan dan menjawab pertanyaan secara orisinalitas. Kemudian siswa juga mampu mengeluarkan ide yang dimilikinya dengan bahasa dan gayanya sendiri.<sup>15</sup>

### Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Penempatan materi pokok bahasa Indonesia sebagai pelengkap mata pelajaran lainnya, dilaksanakan secara integrasi melalui pendekatan tematik terpadu. Berbagai mata pelajaran akan disatukan dalam beberapa tema yang akan dijadikan dalam sebuah pokok pembahasan. Materi ajar bahasa Indonesia SD/MI yang disampaikan kepada siswa harus melihat kesesuaian perkembangannya. Oleh karenanya, dibutuhkan bahan ajar yang sesuai untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap tema pembelajaran harus mengandung ide yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tertata sesuai dengan urutan bahan ajar yang telah ditentukan.

Namun realita yang sering terjadi disekitar kita, para guru masih bingung untuk memahami dan menerapkan urutan materi ajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Guru hanya berfokus pada materi yang disediakan didalam buku ajar tanpa menganalisis ketepatan urutan materi ajar yang disajikan kepada siswa. Hal tersebut menyebabkan guru akan sulit menerapkan pembelajaran berbasis HOTS sesuai dengan yang diharapkan kurikulum 2013. Berdasarkan uraian diatas, berikut ini peneliti akan menyajikan hasil analisis materi pokok bahasa Indonesia berbasis HOTS pada buku tematik kelas V:

---

<sup>15</sup> Nugroho, *HOTS Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, Dan Soal-Soal*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018). Hal.63



**Gambar 1.** Diagram Analisis kesesuaian materi Bahasa Indonesia dengan HOTS

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada buku guru dan buku siswa kelas V SD/MI tema 1-9 dapat disimpulkan bahwa masih sangat sedikit materi pokok bahasa Indonesia yang bermuatan HOTS. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel hasil analisis yang tertera diatas. Dari 134 jumlah materi pokok bahasa Indonesia yang terdapat didalam buku tematik kelas V SD/MI hanya 31 materi yang berbasis HOTS, selebihnya 103 materi masih dalam kategori LOTS (*Low Order Thinking Skills*). Untuk penjelasan secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.** Kesesuaian Materi Dengan Ranah Kognitif

Tema	Jumlah Kesesuaian Materi Dengan Ranah Kognitif					
	Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)	Menganalisis (C4)	Menilai (C5)	Menciptakan (C6)
1	4	2	11	-	-	6
2	6	-	9	-	-	1
3	1	7	3	3	-	2
4	10	1	2	2	-	-
5	7	-	3	3	-	1
6	2	1	3	9	1	1
7	11	3	-	-	-	-
8	2	5	-	3	-	2
9	3	4	3	5	-	-

Merujuk pada kriteria materi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yaitu kemampuan berfikir yang akan dimiliki oleh siswa melalui ranah kognitif tingkat menganalisis (C4), Menilai (C5) dan Menciptakan (C6). Materi pokok bahasa Indonesia yang disajikan didalam buku tematik kelas V SD/MI kurikulum 2013 dapat dikatakan tidak berbasis kepada kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Hal tersebut terlihat dari materi LOTS (*Low Order Thinking Skills*) yang disajikan didalam buku tematik kelas V MI/SD berkisar lebih dari 50%. Sehingga harapan untuk menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi di SD/MI masih belum terlaksana dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis pada buku tematik kelas V kurikulum 2013 belum dapat dikatakan sebagai bahan ajar yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Karena lebih dari 50% materi ajar yang disajikan masih berbasis LOTS (*Low Order Thinking Skills*). Hal tersebut menuntut para praktisi pendidikan khususnya dijenjang SD/MI untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan dan pembaharuan. Sehingga buku tematik yang digunakan sebagai bahan ajar didalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Karena kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang akan ditemuinya saat belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Eggen, Don Kauchak dan Paul. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks
- Elvanisi, Ade, "Analisis Keterampilan Proses Sains Pada Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, Vol 2 No (4) (2018)*
- Iskandar Wahyu, "Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi terhadap peningkatkan Minat Belajar Siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia", *Ar-Riayah Jurnal, Vol 3 No 02 (2019)*
- Jailani, Agus Budiman, "Pengembangan Instrumen Asesmen Hgher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester I", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol 1 No 2 (2014)*

Tuti Rezeki Awaliyah Siregas, Wahyu Iskandar, Nur Rohman : Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

- Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.21 Tahun 2016, n.d.*
- Kusmaharti, Achmad Fanani dan Dian, "Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V", *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 9 No 1 (2018)*
- Muhajir. 2017. *Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab 'Filsafat Bahasa', Metode Dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: FITK-UIN Sunan Kalijaga
- Nugroho, R Arifin. 2018. *HOTS Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal-Soal*. Edited by Tri Yuli Kurniawati. Jakarta: PT Gramedia
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. 1st ed. Jakarta: Kencana
- Purnaida, "Pengembangan Subject Specific Pedagogy Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar HOTS Pada Peserta Didik Kelas IV MI Tema 3 Peduli Terhadap Makhhluk Hidup", *Al-Bidayah Jurnal, Vol 10 No 02 (2018)*
- Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skill)*, Bandung: SMILE's Publishing
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media Group
- Yusuf Muhammad, "Kajian Teoritik Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik di Madrasah Ibtidaiyah", *Al-Arabiyah Jurnal, Vol 7 No 2 (2019)*